

# ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN RUMAH SAKIT (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram)

Ispaniah<sup>1</sup>

[ispaniahpani@gmail.com](mailto:ispaniahpani@gmail.com)

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram*

Nur Fitriyah<sup>2</sup>

[nurfitriyah@unram.ac.id](mailto:nurfitriyah@unram.ac.id)

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram*

Yusli Mariadi<sup>3</sup>

[yuslimariadi@unram.ac.id](mailto:yuslimariadi@unram.ac.id)

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan RSUD Kota Mataram. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang kemudian divalidasi dengan observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu kepala sub bagian keuangan dan informan pendukung yaitu bendahara penerimaan dan staff akuntan bagian penerimaan. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil wawancara mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pendapatan, sistem informasi akuntansi (SIPD) belum dapat dikatakan efektif hal ini dikarenakan sering terjadi *error* pada sistem SIPD dan belum terintegrasi dalam penyusunan laporan keuangan karena tidak ada fitur untuk laporan BLUD pada sistem SIPD sehingga membuat pekerjaan dilakukan dua kali. Pengendalian Internal Pendapatan RSUD Kota Mataram berdasarkan COSO menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan sudah dilakukan dengan baik oleh bagian Keuangan RSUD Kota Mataram. Namun untuk penilaian resiko pada pengelolaan pendapatannya belum ada ketentuan baku sehingga pelaksanaannya hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja.

**Kata kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, SIPD, Pengendalian Internal Pendapatan*

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the application of accounting information systems in increasing internal control over income at Mataram City Hospital. The research approach used in this study was a qualitative case study with data collection techniques through interviews which were then validated by observation and documentation. The informants in this study consisted of the main informant, namely the head of the finance sub-section and supporting informants, namely the treasurer reception and reception accounting staff. Based on the results of data analysis and interview results regarding the accounting information system and internal income control, the accounting information system (SIPD) cannot be said to be effective, this is because errors often occur in the SIPD system and it has not been integrated in the preparation of financial reports because there is not feature for BLUD report in the SIPD system so that the work is done twice. Internal control of revenue at the Mataram City Hospital based on COSO shows that the control environment, control activities, information and communication, and monitoring have been carried out properly by the finance of the Mataram City Hospital, but for risk assessment on revenue management there is not standard provision so that the implementation is only carried out as needed.*

**Keywords:** *Accounting Information System, SIPD, Revenue Internal Control*

## **PENDAHULUAN**

Dengan tingginya derajat kesehatan, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan derajat kesehatan dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih merata dan dapat terjangkau pada seluruh masyarakat, seperti pelayanan jasa rawat inap, Pelayanan jasa rawat jalan, dan bagian-bagian lain yang dapat menunjang operasional rumah sakit. Dalam mewujudkan tujuan dari pelayanan kesehatan tersebut rumah sakit adalah salah satu sarana yang dapat menunjang pembangunan kesehatan. Hal tersebut mendorong rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat baik sebagai kegiatan utama maupun kegiatan penunjang dalam memberikan pelayanan kesehatan (Hastitoro, 2019). Untuk menjalankan kegiatan yang ada pada rumah sakit dengan efektif dan efisien maka rumah sakit memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya, salah satu sistem informasi yang memegang peran penting dalam kegiatan operasional rumah sakit adalah sistem informasi akuntansi (Satrio et al., 2022).

Sistem informasi akuntansi yang berbasis perangkat lunak membantu rumah sakit untuk mengelola hingga menghasilkan informasi dan dapat digunakan sebagai solusi teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara, dan mengolah data dalam setiap proses transaksi sehingga menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi sangat diperlukan manajemen dalam membuat keputusan, merencanakan strategi, membuat laporan eksternal dan internal, dan sistem informasi akuntansi memudahkan dalam mengontrol aktivitas yang ada pada rumah sakit serta membuat pengendalian internal (Satrio et al., 2022).

Pengendalian internal merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal yang baik pada suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan bahwa keandalan laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya pengendalian internal pendapatan pada rumah sakit sangat bermanfaat dan dapat melindungi secara menyeluruh keuangan rumah sakit dan terhindar dari kecurangan, serta terjaga keakuratan data dan terhindari dari hal-hal berupa kesalahan pencatatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja (Anggraeni, 2017).

Beberapa peneliti yang terdahulu yang telah menelaah mengenai sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Utomo et al., (2021) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah bagus dapat diketahui dari tersedianya prosedur-prosedur penerimaan pasien. Adanya pemisahan fungsi pencatatan dan pelaporan dengan dokumen pendukung serta fungsi operasional dan fungsi penerimaan. Pratama et al., (2021) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah dilakukan secara sistematis sesuai dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh rumah sakit. Pengendalian internal sudah baik, dapat dilihat pada saat terjadi kekeliruan dalam pencatatan bagian kasir, bagian keuangan, dan bagian pembukuan saling berkordinasi dan melakukan koreksi terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Satrio et al., (2022) menemukan bahwa sudah ada pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan, fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan, dan fungsi pelaporan. Untuk pengendalian internal sudah efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal. Indra & Wahidin (2021) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi siklus pendapatan berjalan dengan efektif dan efisien karena telah menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) untuk pengelolaan data akuntansi. Setiyorini & Susilawati (2021) menemukan bahwa sistem informasi dan pengelolaan obat yang efisien mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, dan administrasi pembayaran tagihan. Untuk pengendalian internal sudah sesuai dan telah menerapkan standar pengendalian internal menurut *komite of sponsoring organization* (COSO).

Wiansari (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi rumah sakit sudah baik dimana fungsi operasional, fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan, serta fungsi pencatatan dan pelaporan sudah terdapat pembagian fungsi yang jelas, meskipun untuk pengendalian internal belum efektif dan efisien terkait dengan penilaian resiko dan pemantaunya. Anisah (2020) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi pendapatan sudah cukup baik dimana sudah ada pemisahan tugas sesuai dengan bidangnya dan siklus dalam kegiatan Pendapatan dan penerimaan kas sudah sesuai dengan teori yang berlaku pada SOP rumah sakit. Suawah (2021) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas sudah efektif dan efisien, dengan adanya prinsip-prinsip serta komponen pengendalian internal yang diterapkan oleh rumah sakit. Sudah terdapat pemisahan fungsi jelas antara fungsi operasional, fungsi penerimaan dan penyimpanan, serta fungsi pencatatan dan pelaporan.

Fitriani et al., (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sudah menggunakan aplikasi SIMRS dimana telah memenuhi unsur-unsur seperti sumber daya manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai meskipun pada catatan dan laporan masih belum sesuai dengan teori kepastakan. Suryadnyana Putra et al., (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesuksesan dari suatu sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu sehingga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan. Nurmalasari et al., (2022) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi pembayaran klaim meninggal dunia pada PT. Ansuransi Bumiputera sudah cukup berjalan dengan efektif sudah mempercepat proses kerja dan meningkatkan produktifitas dalam operasioanl perusahaan.

Fenomena yang sering terjadi pada sistem informasi akuntansi rumah sakit adalah sering terjadi keterlambatan pelaporan dikarenakan sistem SIMRS pada rumah sakit yang sering *error* saat melakukan penginputan hal ini yang mengakibatkan kegiatan penerimaan kas menjadi tidak efektif dan efisien, Hal yang sama juga yang terjadi pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram dalam input data keuangan, adanya kendala saat penerapan sistem SIPD pada bagian keuangan, salah satunya yaitu adanya down server atau gangguan yang lumayan sering terjadi pada saat pelaksanaan input data keuangan serta untuk pencatatan buku kas umum (BKU) masih dicatat menggunakan buku hal ini menunjukan sistem yang digunakan belum terintegrasi dalam pencatatan pendapatan. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Teori DeLone dan McLen**

Model DeLone dan McLen (1992) merupakan model yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dari sistem informasi. Penggunaan Teori DeLone dan McLen pada penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan dari sistem informasi pada RSUD Kota Mataram.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi merupakan proses identifikasi, pengumpulan, penyimpanan data, proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi yang tujuannya untuk menghasilkan sebuah informasi bagi para pembuat keputusan. Dimana sistem ini meliputi orang, prosedur, perangkat lunak, instruksi data, infrastruktur teknologi informasi dan pengendalian internal serta ukuran keamanan (Romney & Steinbart, 2018).

### **Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD)**

Berdasarkan Permendagri Nomor 70 Tahun 2019, Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) adalah sistem yang memuat tentang pengelolaan informasi pembangunan daerah, informasi pemerintah daerah lainnya yang saling berkaitan dan kemudian digunakan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah (Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2019).

### **Pengendalian internal**

Mulyadi (2016) menyatakan pengendalian internal merupakan metode, struktur organisasi, dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan.

### **Komponen pengendalian internal**

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal menurut COSO (*committee of Sponsoring Organization*) mencakup 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*Risk Assesment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*Monitoring*).

### **Pendapatan**

Menurut Satrio et al., (2022) pendapatan merupakan arus bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode ketika arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas, yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dan royalti.

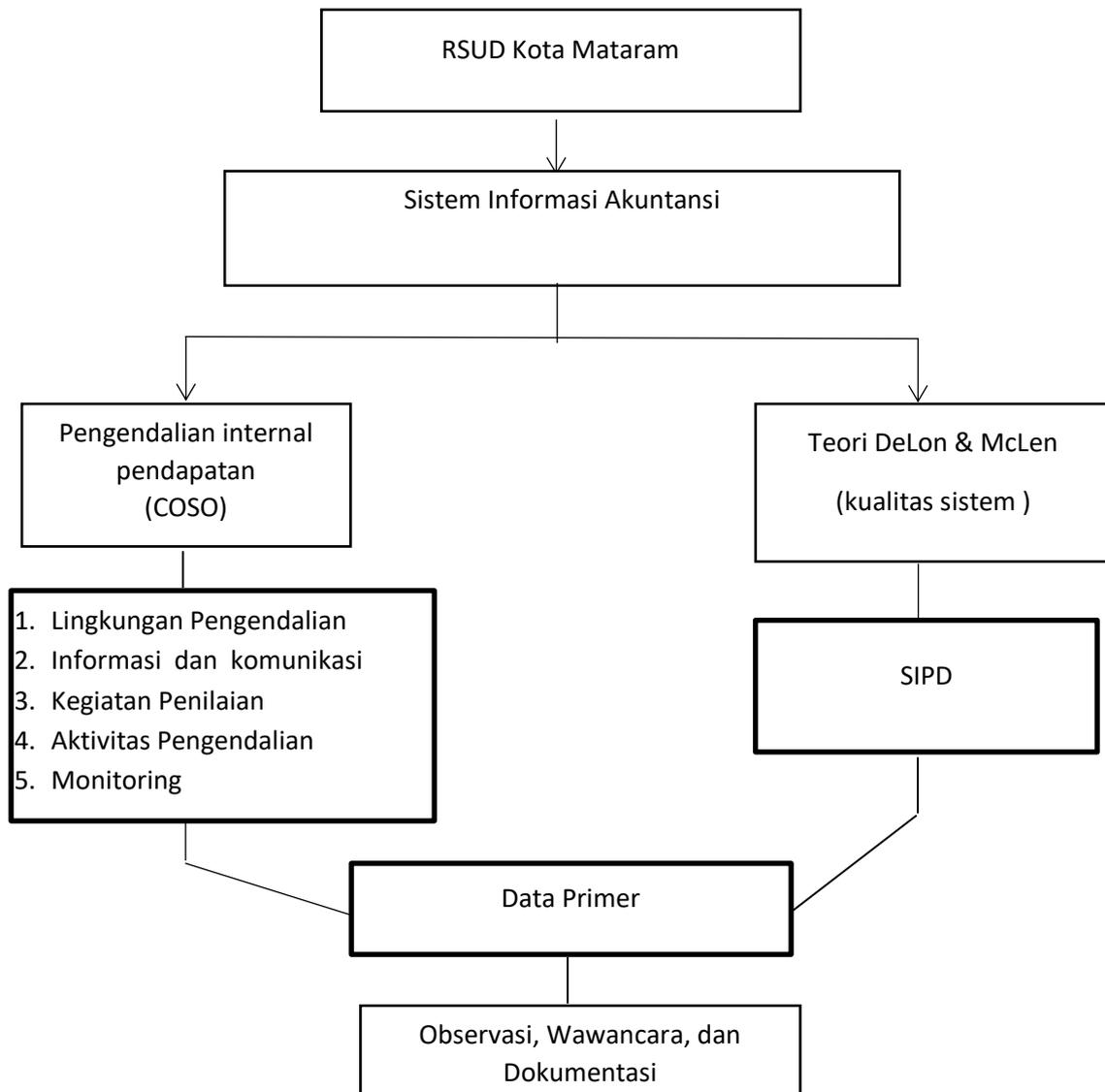
### **Rumah sakit**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan pengelolaannya rumah sakit dibagi menjadi dua:

1. Rumah sakit publik, merupakan rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan badan hukum yang bersifat nirlaba.
2. Rumah sakit privat, yaitu rumah sakit yang dikelola oleh badan hukum dengan tujuan profit yang berbentuk Perseroan Terbatas atau Persero.

## Kerangka Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplor dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan indikator sistem informasi akuntansi yaitu teori DeLone dan McLen dan indikator pengendalian internal yaitu COSO untuk mengetahui efektifitas penggunaan sistem untuk input data keuangan serta dalam menjaga keamanan pendapatannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil data berupa keterangan dan penjelasan yang berasal dari staff yang berhubungan dengan penelitian kemudian menyajikan, serta menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan dan pembuatan rekomendasi.

### **Lokasi Penelitian**

Berdasarkan rancangan penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Kota Mataram yang beralamat di Jalan Bung Karno No.3 Pagutan, khususnya pada bagian keuangan di RSUD Kota Mataram.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi yaitu peneliti mengamati secara langsung aktivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang ada pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram. Sehingga dengan adanya observasi peneliti dapat memperoleh data yang relevan terkait dengan bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit.
2. Wawancara langsung dengan kepala sub bagian keuangan, bendaharawan penerimaan, dan staff akuntan bagian penerimaan RSUD Kota Mataram terkait hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal pendapatan.
3. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data yang akan di peroleh dapat berupa foto, rekmana, maupun video dalam melakukan kegiatan penelitian.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data yang dihasilkan dalam proses penelitian. Teknik uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan peneliti diantaranya:

#### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti mengumpulkan informasi dari objek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit.

#### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan untuk merangkum keseluruhan data yang telah diperoleh selama observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data tersebut akan dipilah kembali untuk menentukan data mana yang sekiranya berhubungan dengan objek yang menjadi fokus penelitian. Setelah data dipilah akan dirangkum sesuai dengan fokus penelitian yang ditentukan sebelumnya.

#### **3. Penyajian Data**

Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabel, dimana tujuan dari penyajian data ini untuk memperjelas informasi yang sebelumnya telah dirangkum, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari penelitian yang sudah dilakukan.

#### **4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan. Pada tahap ini terdapat jawaban dari pertanyaan peneliti yang telah dikemukakan sebelumnya dan juga penjabaran dari fokus penelitian yang telah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori DeLone dan McLen, indikator penelitian yang digunakan pada teori ini menggunakan kualitas sistem (*system quality*) yang terdiri dari kemudahan untuk digunakan, kehandalan sistem, kecepatan akses, fleksibilitas sistem, dan keamanan sistem. Untuk pengendalian internal menggunakan COSO yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantuan.

### Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem merupakan kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Dalam penelitian ini kualitas sistem yang dimaksud adalah efisiensi SIPD dalam menghasilkan informasi serta dalam menjaga keamanan data keuangan. Indikator pengukuran kualitas sistem yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Kemudahan Untuk Digunakan (*Ease of User*)

Sistem informasi yang berkualitas dapat dilihat dari kemudahan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Hal ini sesuai dengan teori DeLone dan McLen yang menjelaskan dimana pemakai suatu sistem semakin memudahkan seseorang dalam bekerja dibandingkan menggunakan manual. Sistem SIPD sangat membantu RSUD Kota Mataram dalam input data keuangan dan input dokumen-dokumen lainnya meskipun belum maksimal karena saat penggunaan sistem, jaringan atau internet yang sering gangguan yang menyebabkan tidak bisa mengakses pada sistem SIPD, hal ini juga dikarenakan sistem yang baru digunakan.

#### 2. Kehandalan Sistem (*Rehability*)

Sistem informasi yang berkualitas yaitu sistem informasi dapat diandalkan. Hal ini sesuai dengan teori DeLone dan McLen yang menjelaskan bahwa sistem informasi yang bisa diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Kehandalan sistem dapat dilihat pada sistem yang dapat melayani kebutuhan pengguna tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Hal ini dapat dilihat dari sistem yang terintegrasi dalam input data keuangan dan tidak sering mengalami *error* saat digunakan. Penerapan sistem SIPD masih belum maksimal dan belum dapat dikatakan membantu dalam mempermudah serta mempercepat penyelesaian pekerjaan, sistem SIPD yang tidak terintegrasi dalam proses penyusunan laporan keuangan karena tidak adanya fitur untuk laporan BLUD pada sistem SIPD sehingga membuat pekerjaan yang dilakukan dua kali dan juga sistem sering mengalami *error* saat penggunaan sistem SIPD sehingga menghambat pekerjaan yang berkaitan dengan proses input laporan keuangan.

#### 3. Kecepatan Akses (*Response Time*)

Kecepatan akses merupakan salah satu indikator kualitas sistem informasi. Hal ini sesuai dengan teori DeLone dan McLen yang menjelaskan bahwa sistem informasi yang memiliki kecepatan akses yang optimal maka sistem informasi tersebut layak untuk dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses pada sistem SIPD dipengaruhi oleh jaring internet yang ada pada RSUD, pada bagian keuangan untuk jaring internet belum memadai dalam mendukung akses ke sistem SIPD, internet yang kadang lemah dan juga sering terjadi gangguan. Hal ini disebabkan karena adanya pembagian-pembagian ruangan untuk internet sehingga jaringnya kurang memadai serta juga disebabkan oleh RSUD Kota Mataram yang kadang terlambat bayar untuk internet rumah sakit.

4. Fleksibelitas Sistem (*flexibility*)

Fleksibelitas sistem merupakan sistem informasi dapat melakukan perubahan. Hal ini sesuai dengan teori DeLone dan McLen yang menjelaskan bahwa fleksibelitas sistem merupakan kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pengguna. Pada penerapannya sistem SIPD yang digunakan tidak dapat melakukan perubahan sendiri pada RSUD Kota Mataram, hal ini karena sistem SIPD berasal dari Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri). Apabila memang ada yang perlu diubah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada pada sistem harus ada persetujuan atau kesepakatan dari Kemendagri (Kementerian dalam negeri). Fleksibelitas juga dilihat dari kelebihan sistem yang digunakan, kelebihan sistem SIPD dari pada sistem yang sebelumnya digunakan yaitu sistem SIMDA, pada saat pengentrian pendapatan, dimana ada fitur upload berkas dan berkasnya akan tersimpan pada sistem SIPD. Namun pada sistem SIMDA berkas tersebut tidak tersimpan pada sistem.

5. Keamanan Sistem (*Security*)

Keamanan sistem dapat dilihat dari data pada sistem terjaga kerahasiannya. Hal ini sesuai dengan teori DeLone dan McLen yang menjelaskan bahwa keamanan sistem dapat dilihat dari keamanan data pada sistem terjaga, dengan cara data tersimpan oleh sistem informasi sehingga pihak lain tidak dapat mengakses data pengguna secara bebas. Sistem SIPD dilihat dari kemanannya sudah memadai pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram, hal ini dapat dilihat dalam mengakses sistem SIPD dimana setiap akun yang memasuki laman SIPD harus menggunakan *password* dan *username* untuk mengaksesnya, *password* dan *username* diberikan berbeda-beda kepada semua pengguna SIPD sehingga tidak sebarang orang yang bisa mengakses sistem SIPD serta tidak akan terjadi kebocoran informasi penting dalam sistem SIPD.

### **Pengendalian internal pendapatan berdasarkan COSO**

1. Lingkungan Pengendalian (*control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari empat komponen pengendalian. Hal ini selaras dengan teori COSO yang menjelaskan lingkungan pengendalian merupakan seperangkat struktur dan standar yang merupakan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal yang efektif, lingkungan pengendalian sebagai arahan bagi entitas sehingga karyawan sadar pentingnya pengendalian. Pada Bagian keuangan RSUD Kota Mataram, lingkungan pengendalian pendapatannya berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pembagaian tugas pegawai terkait penanganan atas penerimaan pendapatan sudah sesuai dengan SOP yang ada pada rumah sakit. Selain itu untuk penempatan pegawai pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram sudah disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dan pelatihan atau *workshop* dilakukan dalam setahun dua kali oleh bagian keuangan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan pendapatan. Untuk menghindari pegawai yang ditempatkan pada posisi pengelolaan pendapatan agar tidak melakukan penyalahgunaan pendapatan dilakukan pengawasan dan pengecekan oleh kepala sub bagian keuangan sebagai otoritas untuk mengecek dari awal pencatan transaksi sampai selesai pembuatan laporan.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)

Penilaian resiko dapat dilihat dari penetapan tujuan operasional dan kebijakan rumah sakit terkait dengan prosedur penerimaan pendapatan serta resiko fraud pada pengelolaan pendapatannya. Hal ini selaras dengan teori COSO yang menjelaskan bahwa penilai resiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai resiko untuk mencapai tujuan. Untuk kebijakan yang dibuat oleh bagian keuangan RSUD Kota Mataram terkait dengan prosedur penerimaan pendapatan sudah disesuaikan dengan SOP (Standar Prosedur operasional). Namun untuk penilaian resiko *fraud* pada pengelolaan

pendapatannya belum ada ketetapan yang baku dalam SOP sehingga pelaksanaannya hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja.

### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram dapat dilihat dari prosedur atau kebijakan sistem yang digunakan untuk pencatatan pendapatan serta Pengecekan kesesuaian pengguna pendapatan dan pengaman pendapatan. Hal ini selaras dengan teori COSO yang menjelaskan aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan dilaksanakan. Pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram Sistem yang digunakan untuk input data pendapatnya menggunakan sistem SIPD, untuk menjaga kerahasiaan data pencatatan pendapatan dengan menggunakan *password* serta *username* untuk mengaksesnya jadi tidak sembarang yang bisa mengaksesnya. Selain itu penyimpanan pendapatan hasil dari operasional rumah sakit menggunakan tempat pengaman sementara menggunakan brankas, dimana brankas tersebut hanya bisa dibuka oleh pegawai yang mempunyai wewenang untuk membukanya. Selanjutnya akan diserahkan kepada pihak bank yang sudah menjalin kerjasama untuk penyimpanannya. Untuk melihat kesesuaian pencatatan pendapatan dengan penggunaan pendapatan dilakukan pengecekan. Pengecekan dilakukan dengan melihat antara bukti-bukti transaksi atau dokumen-dokumen dan akan dibandingkan dengan yang di input pada sistem SIPD.

### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram dapat dilihat dari sumber informasi yang relevan melakukan pencatatan pendapatan. Hal ini selaras dengan teori COSO yang menjelaskan manajemen menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas serta komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi ke seluruh organisasi mengalir ke lini bawah maupun ke lini atas. Pada RSUD Kota Mataram berpedoman pada peraturan dari Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri) sehingga sumbernya relevan dalam pencatatan pendapatan. Terkait dengan kondisi keuangan RSUD Kota Mataram tidak seluruh pegawai diberikan informasinya hanya bagian keuangan dan direksi-direksi keuangan kecuali jika ada yang berkepentingan dengan informasi tersebut maka akan dikomunikasikan. Selain itu bagian keuangan juga mengkomunikasikan prosedur dan juga mengkomunikasikan kebijakan dan kondisi keuangannya kepada pihak luar seperti pemerintahan Kota Mataram dimana hal tersebut dilakukan setiap bulan.

### 5. Pemantuan

Pemantuan merupakan proses memungkinkan kualitas desain pengendalian serta operasinya berjalan. Hal ini selaras dengan teori COSO yang menjelaskan aktivitas pemantuan dimana melakukan evaluasi untuk memastikan apakah komponen-komponen pengendalian internal ada dan berfungsi serta mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan. Pada bagian keuangan RSUD Kota Mataram dalam melakukan pemantuannya, dilakukannya evaluasi terkait dengan penggunaan pendapatnya dimana evaluasi tersebut dilakukan sebulan sekali dan yang terlibat dalam evaluasi tersebut merupakan pimpinan RSUD Kota Mataram yang mempunyai tupoksi sampai pimpinan tertinggi seperti direktur dan akan dikomunikasikan kepada pegawai bagian keuangan jika ada yang harus disampaikan. Hasil evaluasi masih ditemukan kelemahan pada pencatatan pendapatnya dimana biasanya penginputan pendapatan yang seharusnya di enteri tepat pada saat bulan yang ditentukan. Namun pegawai melakukan pencatatan pada bulan

selanjutnya yang tidak boleh dilakukan sehingga harus dikordinasikan kepada pegawai bagian keuangan agar tidak melakukan hal tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalin internal pendapatan RSUD Kota Mataram peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Sistem informasi Akuntansi (SIPD) pada Bagian Keuangan RSUD Kota Mataram dengan menggunakan teori DeLone Dan McLen dan Coso. Teori DeLone dan MCLen dengan indikator kualitas sistem (*System Quality*) yang terdiri dari 5 komponen yaitu Kemudahan Untuk Digunakan (*Ease of User*), Keandalan Sistem (*Reability*), Kecepatan Akses (*Response Time*), Fleksibilitas Sistem (*Flexibility*), dan Keamanan sistem (*Security*). Pada indikator Kemudahan untuk digunakan dapat diketahui belum maksimal karena sistem SIPD memang memudahkan dalam penyelsain pekerjaan dari sisi pembuatan laporan, penginputan data dan dokumen-dokumen, namun karena sistem SIPD merupakan sistem yang baru sering terjadi gangguan jaringan dan internet yang menyebabkan tidak bisa mengakses pada sistem SIPD sehingga menghambat pekerjaan pegawai bagian keuangan.

Dalam indikator Keandalan Sistem dapat disimpulkan bahwa sistem SIPD masih belum dikatakan memadai karena sistem SIPD belum terintegrasi dalam penyusunan laporan keuangan serta sistem SIPD yang sering *error* saat penggunaannya yang menyebabkan pekerjaan kurang efektif. Dalam indikator Kecepatan Akses dapat disimpulkan belum memadai dalam mendukung akses sistem SIPD, internet sering terjadi gangguan karena adanya pembagian-pembagian ruangan untuk internet sehingga jaringan kurang memadai penyebab lain karena RSUD Kota Mataram yang kadang terlambat bayar untuk internet yang menyebabkan internet tidak stabil.

Dalam indikator Fleksibilitas Sistem dapat disimpulkan sistem SIPD yang digunakan tidak bisa melakukan perubahn-perubahan dalam memenuhi kebutuhan pengguna, dikarenakan sistem SIPD yang berasal dari Kemendagri. Untuk kelebihan sistem SIPD jika dibandingkan dengan sistem sebelumnya yaitu pada saat pengenterian pendapatan terdapat fitur upload berkas dan otomatis tersimpan pada sistem, sedangkan pada sistem seblumnya tidak ada. Dalam indikator Keamanan Sistem dapat disimpulkan sudah memadai hal ini karena data yang ada pada sistem terjaga kemannya, hal ini dapat dilihat dalam mengakses sistem SIPD dimana setiap akun yang memasuki laman SIPD harus menggunakan *Username* dan *Password* untuk mengaksesnya. *Username* dan *Password* diberikan berbeda-beda kepada semua pengguna SIPD sehingga tidak sebarang orang yang bisa mengakses sistem SIPD.

Adapun pengendalian internal pendapatan berdasarkan COSO yang terdiri dari 5 komponen diantaranya Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantuan. Pada indikator lingkungan pengendalian dapat disimpulkan Bagian keuangan RSUD Kota Mataram Berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat pembagian tuags pegawai terkait penagana atas penerimaan pendapatan sudah sesuai dengan SOP dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki pegawai dan pelatihan atau *workshop* dilakukan dalam setahun dua kali untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan pendapatan. Untuk menghindari pegawai agar tidak melakukan penyalagunaan pendapatan dilakukan pengawasan dan pengecekan oleh Kepala Sub Bagaian Keuangan dari awal pencatatan transaksi sampai selsai pembuatan laporan. Pada indikator Penilaian Resiko dapat disimpulkan untuk kebijakan yang dibuat oleh bagian keuangan RSUD Kota Mataram terkait dengan prosedur penerimaan sudah disesuaikan dengan SOP (Standar Prosedur operasional). Namun untuk penilaian resiko *fraud* pada pengelolaha pendapatanya belum ada ketetapan yang baku sehingga pelaksanaanya hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja.

Pada indikator Aktivitas Pengendalian Bagian Keuangan RSUD Kota Mataram, untuk menjaga kerahasiaan data pendapatan pada sistem menggunakan *Username* dan *Password* untuk mengaksesnya. Tempat pengaman sementara pendapatan yang didapat rumah sakit sebelum diserahkan kepada bank, menggunakan brankas untuk penyimpanannya dimana hanya bisa dibuka oleh pegawai yang mempunyai wewenang untuk membukanya. Untuk melihat kesesuaian pencatatan pendapatan dengan penggunaan pendapatannya dilakukan pengecekan dengan melihat bukti-bukti transaksi yang dibandingkan dengan yang diinput pada sistem SIPD.

Pada Indikator Informasi dan Komunikasi dapat disimpulkan dimana bagian keuangan RSUD sudah menggunakan sumber informasi yang relevan dalam pencatatan pendapatannya dengan berpedoman pada peraturan dari kemendagri, Selain itu terkait dengan kondisi keuangan informasi diberikan kepada bagaian keuangan dan direksi-direksi keuangan kecuali apabila ada yang berkepentingan. Serta mengkomunikasikanya kebijakan dan kondisi keuangannya kepada pihak luar seperti Pemerintah Kota Mataram dimana hal tersebut dilakukan setiap bulan. Pada indikator Pemantauan Bagian Keuangan RSUD Kota Mataram, dilakukan evaluasi terakit penggunaan pendapatannya yang dilakukan sebulan sekali. Dalam hasil evaluasi tersebut masih ditemukan kelemahan pencatatan pendapatannya dalam penginputan pendapatan yang seharusnya dienetri tepat pada saat bulan yang ditentukan, namun pegawai melakukan pencatatan pada bulan berikutnya yang tidak boleh dilakukan sehingga perlu dikordinasikan pada staaf keuangan.

## REFERENSI

- Anggraeni, W. G. (2017). Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Dalam Pengendalian internal Atas Siklus Pendapatan. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Anisah, J. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar VIP RSU Bunda Thamrin Medan*.
- Fitriani, N. I., Fitri, S. A., Marlin, K., & Melia, Y. (2022). *Pengeluaran Kas Pada Rsud Sungai Rumbai*. 2(1), 62–75.
- Hastitoro, D. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Siklus Pendapatan dan Pengeluaran Kas*.
- Indra, W., & Wahidin, W. (2021). *Tinjauan atas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan di rumah sakit bersalin jeumpa pontianak*. 1, 2–5.
- Kemendes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Covid-19 versi 3 Maret 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi COVID-19 Versi 3 Maret 2020*, 25.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintah Daerah. *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi Edisi 4*.
- Nurmalasari, M. D., Karim, N. K., & Nurabiah. (2022). *Pembayaran Klaim Meninggal Dunia Pada Pt . Asuransi*. 816–830.
- Pratama, R. A., Silalahi, A. D., & Saraswati, D. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Rumah Sakit Mitra Sejati. *Jurnal Akuntansi ...*, 2(2), 204–212.

- Romney, & Steinbart. (2018). Sitem Informasi Akuntansi. *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi*, 6(11), 951–952.  
[http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1\\_2018\\_1\\_1044\\_Bab2.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2018_1_1044_Bab2.pdf)
- Satrio, D., Citradika, D. P., & ... (2022). Analysis of Accounting Information System in Internal Control of Revenue in Regional Public Hospital in the Pandemic Era. ... *on Accounting* ....
- Setiyorini, I., & Susilawati, D. (2021). *Accounting Information System And Prevention Of Fraudulent Drug Supply At The*.
- Suawah, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1463–1471.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Suryadnyana Putra, I. G. P., Effendy, L., & Nurabiah. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Di Kota Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 585–597.  
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.299>
- Utomo, A. S., Wijayanti, A., Siddi, P., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Batik, I., Ekonomi, F., Studi, P., Islam, U., Surakarta, B., Ekonomi, F., Studi, P., Islam, U., Surakarta, B., & Kas, P. (2021). *Pada Pendapatan Jasa Pelayanan Unit Rawat Inap*. 44–49.
- Wiansari, S. S. S. &. (2022). *Pengendalian Internal Atas Pendapatan Rumah Sakit*. 3805(02), 1–19.